



Survei Minat Belajar Senam Lantai Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula

Jeky Nurlatu¹ Albertus Fenanlampir², Siti Divinubun³

Universitas Pattimura, Fkip, Program Studi Penjaskesrek

Abstract

Received: 09 Mei 2024
Revised: 16 Mei 2024
Accepted: 19 Mei 2024

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal tentang Minat belajar senam lantai melalui beberapa pertanyaan/ Pernyataan sehingga jawaban dari siswa adalah hasil penilaian yang di gunakan untuk mengetahui minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket untuk menjangkau data survei minat belajarbelajar penjas. Anket diedarkan secara individu agar dapat mengotrol responden untuk mengisi angket sehingga data yang di dapat adalah data yang di isi dengan benar oleh responden tanpa di pengaruhi oleh orang atau teman sendiri. Data yang di peroleh dari hasil penelitan tentang minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula. Data penelitian ini di kategorikan menjadi lima (5) kategori yaitu ; sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Hasil analisis statistik deskriptif data surveiminatbelajarsenam lantai secara keseluruhan diperoleh data skor terendah (Min) =68; skor tertinggi (Max) = 116; Mean (M) = 99. Secara lebih terperinci skor dan kategori minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula.

Keywords: minat belajar, senam lantai

(*) Corresponding Author: jekynurlatu855@gmail.com¹ , albertusfenanlampir17@gmail.com² , sitidivin@gmail.com³

How to Cite: Nurlatu, J., Fenanlampir, A., & Divinubun, S. (2024). Survei Minat Belajar Senam Lantai Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Satap 04 Leksula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1032-1040. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11595815>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitasnya peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatarbelakangi terjadinya pergantian kurikulum yang secara terus-menerus. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi perubahan.

Dalam pendidikan siswa dituntut untuk aktif, inovatif dan kreatif dalam merespon materi. Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar ingin belajar dengan kehendaknya sendiri, sedangkan belajar yaitu suatu proses yang berakhir pada perubahan. Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dibina sehingga mampu berkembang dan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.



Pendidikan sangat berguna bagi kehidupan manusia, pendidikan setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:1). Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup, 2). Pendidikan merupakan proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang ke sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimal, 3). Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia. Di dalam pendidikan terdapat beberapa mata pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, salah satunya ialah Pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani menyediakan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk memberi, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang waktu.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pelajaran yang selalu ada di dalam semua kurikulum dan semua jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pendidikan berfokus pada aktivitas jasmani manusia. Pendidikan jasmani dan olahraga membentuk manusia seutuhnya baik lahir maupun batin.

Pendidikan jasmani memiliki berbagai titik pandang dalam rumusannya. Salah satu benang merah yang dapat dirumuskan dari pendidikan melalui media aktivitas fisik tersebut adalah terkait dengan pengembangan kecerdasan. Gerak permainan dan olahraga merupakan pilar penyangga dari sebuah bangunan penting yang disebut pendidikan jasmani. Kebutuhan akan gerak, permainan, dan olahraga merupakan sebuah naluri yang dimiliki oleh manusia dalam setiap taraf perkembangan. Kecerdasan dalam pengertian yang luas sebenarnya tercipta dari sebuah rangsangan pembelajaran yang berorientasi pada gerak, permainan, dan olahraga. Pendidikan jasmani sebenarnya tidak hanya diperlukan untuk membentuk kecerdasan anak-anak yang sedang tumbuh, melainkan diperlukan juga untuk “memperbaiki” kecerdasan orang dewasa, bahkan bagi lansia. Dengan demikian, Pendidikan jasmani itu memiliki konsep sepanjang hayat. Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa bahan ajar, salah satunya permainan senam lantai.

Senam lantai sendiri adalah senam yang dilakukan di atas matras, yang unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu saat meloncat ke depan atau ke belakang. Seperti yang dijelaskan Peter H. Werner dalam Titting, Fellyson, Hidayah, Taufik, Pramono, (2016) mengatakan bahwa “senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai, atau pada alat, yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh”. Dari pengertian tersebut jika diajarkan dengan teknik yang benar, maka senam lantai akan mengembangkan orientasi ruang

gerak pada diri anak, dan menjadi tahapan pembelajaran untuk keterampilan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri Satap 04 Leksula. Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Materi senam lantai ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran senam lantai dan ini disebabkan oleh minat siswa. Sehingga menyebabkan ketidakaktifan sebagai siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Di samping itu masih banyak siswa yang hanya menyukai beberapa materi saja saat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditambah lagi pembelajaran senam lantai dilakukan di dalam ruangan dan fasilitas yang kurang memadai membuat minat siswa menjadi berkurang, kurangnya minat dalam pembelajaran senam maka tujuan pembelajaran tidak tercapai maka dari itu perlu adanya survei minat belajar senam lantai untuk mengetahui sampai mana minat siswa pada pembelajaran senam lantai.

Terkait dengan hal tersebut tidak dari dari kurangnya minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Slameto dalam Achru, (2019) "Minat besar berpengaruh terhadap kegiatan, karena apabila materi kegiatan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Menurut dalam Baidawi & Maidarman, (2005) minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat minatnya. Sedangkan menurut Syah dalam Baidawi & Maidarman, (2005) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian dengan judul "Survei Minat Belajar Senam Lantai Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif adapun variabel yang diteliti adalah tentang "survei minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula. Dengan menggunakan angket atau kuisioner sebagai alat pengumpul data, selain itu bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Tempat yang dituju untuk melakukan penelitian ini adalah SMP Negeri satap 04 Leksula

Waktu : Dilaksanakan pada bulan September tanggal 04 s/d 04 Oktober 2023

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sikap yang sama Sustrisno Hadi, dalam Dian, (2017). Menurut Arikunto dalam Sapitri, (2018) Populasi adalah subjek penelitian. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah "siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula dengan jumlah 30 orang siswa".

Menurut Arikunto dalam Prapitasari et al., (2019), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan anggota populasi yg

dapat diberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, sampel ini biasanya disimbolkan dengan (n) yang ukurannya lebih kecil dari populasinya (N).

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, Atau dapat menggambarkan pada populasi yang sebenarnya. dengan istilah lain, sampel harus representative Arikunto,dalam Arikunto, (2014).

Menurut Arikunto dalam Dian, (2017), sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut Arikuntodalam Widiati et al., (2022), dalam pengambilan sampel penelitian apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar.Jumlah populasi siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula25 siswa, maka jumlah sampel 25 orang siswa.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal tentang Minat belajar senam lantaimelalui beberapa pertanyaan/pernyataan sehingga jawaban dari siswa adalah hasil penilaian yang di gunakan untuk mengetahui minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.Instrumen yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah lembaran angket atau kuisisioner.

1. Definisi Konseptual.

- a. Pengertian minat menurut Slameto dalm Slameto, (2013)beberapa indicator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, keterlibatan siswa.

2. Definisi Operasional

Agar konsep data di teliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dapat di operasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Pengertian minat menurut Slameto (2010) beberapa indicator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, keterlibatan siswa.

Penyusunan kuisisioner dengan skala likert, skala likert di gunakan untukmengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

Tabel 1. Skala likert

Alternatif jawaban	Kode	Skor positif	Skor negative
Sangat setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono, (2012)

Tabel 2 kisi-kisi instrument penelitian

Va riabel	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif			
Mi nat	Perasaan senang	1,3,5	2.4			
	Ketertarikan	8,10,12, 14	9,11,13			
	Penerimaan	15,17,1 8,20	16,18.19 ,21			
	Keterlibatan siswa	23,25,2 7,29	24,26,28 ,30			
	Jumlah:			5	5	0

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian di gunakan teknik pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut:

1. Prosedur administrasi
 - a. Surat izin permohonan izin penelitian
 - b. Mempersiapkan lokasi dan sampel penelitian
 - c. Mempersiapkan alat dan fasilitas penelitian
 - d. Mempersiapkan tenaga pembantu
 - e. Melakukan pendataan terhadap populasi
2. Alat dan fasilitas
 - a. Alat tulis
 - b. Lembaran angket / kuisisioner
3. Prosedur kerja
 - a. Mempersiapkan lokasi penelitian
 - b. Mempersiapkan tenaga pembantu dalam pelaksanaan penelitian
 - c. Memberikan penjelasan kepada sampel tentang maksud penelitian
 - d. Pelaksanaan dengan menggunakan lembar angket atau kuisisioner

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistic deskriptif. Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa pada pembelajaran senam lantai

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data tersebut akan dikelola, dan dianalisis dengan jumlah interval juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kemudian untuk menghitung presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentse

F = Frekuensi

N = Number of Cases

HASIL

Data yang di peroleh dari hasil penelitian tentang survei minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 04 Leksula. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif presentase. Data penelitian ini di kategorikan menjadi lima (5) kategori yaitu ; sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Hasil analisis statistik deskriptif data survei minat belajarsenam lantai secara keseluruhan diperoleh data skor terendah (Min) =68; skor tertinggi (Max) = 116; Mean (M) = 99.

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untu kmengetahui survei minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 04 Leksula adalah sebagai berikut:

Tabel 4.interval Suvei minat belajar Senam Lantai

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
≥101	Sangat Setuju (SS)	17	57%
94-100	Setuju (S)	4	13%
87-93	Kurang Setuju (KS)	4	13%
80-86	Tidak Setuju (TS)	4	13%
<80	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3%
Jumlah		30	100%



Gambar 1 Diagram Survei Minat belajarSenam Lantai SecaraKeseluruhan

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel frekuensi di atas yang diperjelas secara visual dengan gambar histogram bahwa secara keseluruhan survei minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 04 Leksula terdapat 17 siswa, siswa (57%) dalam kategori Sangat Setuju dengan skor ≥ 101 , 12 siswa (13%) dalam kategori Setuju dengan skor 94-100, 87-93 dan 80-86. 1 siswa (3%) dalam kategori Sangat Tidak Setuju dengan skor < 80 , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan survei minat belajar senam lantai pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 04 Leksula adalah dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Dalam tahap pembahasan ini menyajikan data yang telah dihasilkan serta dikumpulkan melalui tahap-tahap penelitian yang meliputi kegiatan evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri Satap 04 Leksula kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat survei minat belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai dalam kaitannya dengan penerapan pelaksanaan kurikulum 2013.

Pada saat proses pengisian angket guru memberikan arahan sehingga para peserta didik tidak merasa bingung dan apa bila masih bingung bisa langsung bertanya kepada guru, sambil mengisi anket guru menjelaskan lagi tentang survei minat belajar para peserta didik saat melakukan praktek sehingga mempermudah pembelajaran dan saat melakukan praktek. Ketika selesai mengisi angket maka di kumpulkan dan selanjutnya akan di periksa oleh peneliti di bantu oleh guru.

Hasil nilai dari total skor dan persentase dihitung berdasarkan hasil kuesioner keseluruhan yang telah diisi langsung oleh responden yaitu siswa di SMP Negeri Satap 04 Leksula. Pengisian tersebut dilakukan sesuai dengan keadaan tanpa ada bentuk rekayasa. Semua responden merupakan siswa di kelas VII yang berada pada sekolah yang bersangkutan, Dengan demikian mengacu pada deskripsi data dengan

hasil perhitungan yang diperoleh 9 responden presentasi 29% memiliki skor minat belajar dibawah rata-rata atau dalam kategori sangat tidak setuju maka guru perlu meningkatkan minat belajar senam lantai pada siswa SMP Negeri Satap 04 Leksula dalam belajar penjaskesrek, 4 responden presentasi 13% berada pada rata-rata dengan kategori tinggi, 17 responden presentasi 57% berada diatas rata-rata dengan memiliki skor kategori sangat tinggi. Dengan demikian dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa survei minat belajar senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula sangat tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah di paparkan secara keseluruhan pada bagian sebelumnya, bahwa survei tentang minat belajar senam lantai dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil perhitungan yang diperoleh 9 responden presentasi 29% memiliki skor survei minat belajar senam lantai dibawah rata-rata atau dalam kategori sangat rendah maka guru perlu meningkatkan minat belajar senam lantai siswa dalam belajar penjaskesrek, 4 responden presentasi 13% berada pada rata-rata dengan kategori tinggi, 17 responden presentasi 57% berada diatas rata-rata dengan memiliki skor kategori sangat tinggi.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa para siswa kelas VII SMP Negeri Satap 04 Leksula memiliki minat belajar senam lantai yang sangat tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang dapat di sampaikan di antaranya:

1. Bagi guru di kecamatan leksula lebih khususnya guru di SMP Negeri Satap 04 Leksula, agar menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran senam lantai pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik teknik atau cara mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
2. Bagi siswa agar terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran senam lantai pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Arikunto, S. (2014). *Proseur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Baidawi, T., & Maidarman. (2005). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bolavoli. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Dian, W. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Prapitasari, I., Utami, K., Setyarini, R., ... S. A.-J. K., 2017, undefined, Pandiana, L., Komunitas, S. N.-J. K., & 2018, undefined. (2019). *Bab Iii Metodologi Penelitian*. 62–76.
- Sapitri, N. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka

Cipta.

Slameto. (2013). *Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu proses tingkah laku yang baru secara keseluruhan. sebagai. 8–25.*

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.

Titting, Fellyson, Hidayah, Taufik, Pramono, H. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Android Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 120–126. <https://doi.org/10.15640/jpesm>

Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>